

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan publik dalam setahun berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut merupakan informasi penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan dimana investor menginvestkan dananya, dimana laporan keuangan yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang dimiliki para investor.

Pertimbangan investasi sangatlah berpengaruh di masa pandemi *Covid-19* saat ini, dikarenakan perekonomian Indonesia menjadi sangat buruk terutama pada perusahaan sektor perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di bursa efek indonesia, yang mana juga berpengaruh pada perdagangan saham. Adanya analisis yang benar, investor dapat mengurangi risiko dalam berinvestasi dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang optimal dengan modal yang di investasikan.

Banyak hal yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya dapat diukur dengan menggunakan rasio utang. Menurut Firmansyah (2018), *debt to total assets ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Namun permasalahan yang terjadi adalah besarnya beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat menutupi kemungkinan bahwa tingkat perolehan laba juga menurun karena sebagian besar asetnya dibiayai dengan hutang yang harus dibayarkan.

Faktor lain yang menjadi pertimbangan bagi investor tentang nilai perusahaan dengan menggunakan rasio lancar. Menurut Agnes Sawir (2017), rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun permasalahan yang terjadi adalah perusahaan tidak dalam kondisi yang baik akibat pandemi yang terjadi sehingga mengakibatkan perusahaan terlambat membayar kewajiban jangka pendeknya.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, dapat diukur dengan menggunakan rasio sangat lancar. Menurut Harahap (2015), rasio cepat (*quick ratio*) atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Namun permasalahan yang terjadi adalah kurangnya perhitungan perusahaan mengenai persediaannya yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dengan demikian semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula hasil yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Nilai perusahaan ini sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya hasil yang diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan hasil yang akan diperoleh pemegang saham juga tinggi.

Berdasarkan latar belakang ini dapat digambarkan permasalahan ini pada Tabel I.1 fenomena penelitian sebagai berikut :

Tabel I.1
Fenomena Penelitian

No	Kode Emiten	Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Asset Lancar	Hutang Jangka Pendek	Persediaan	Harga Per Lembar Saham
1	ACES	2015	604452	3091741	2,284,138	434465	1384179	825
		2016	682373	3731101	2822069	388653	1590127	835
		2017	814436	4109954	3103334	488960	1838036	1155
		2018	1085709	5321180	4096280	631055	2519908	1490
		2019	1177675	5920169	4584328	567618	2652702	1700
2	AKRA	2015	7893119	14604134	6898491	5246774	26341	7175
		2016	7756420	15830740	7391379	5815707	862465	6000
		2017	7793559	16823208	8816349	5429491	1072637	6350
		2018	10014019	19940850	11268597	8062727	1356978	4290
		2019	9443905	19313873	9889229	6800892	1090439	5250
3	INPP	2015	893988	1983989	296491	124170	3791	358
		2016	1066807	5155753	353087	106632	4460	565
		2017	2432987	6667921	585012	799968	38401	650
		2018	2471098	6640940	484004	871893	76698	700
		2019	1658261	7989904	863338	355689	116713	745

(dalam jutaan rupiah)

sumber : www.idx.co.id

Pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. tahun 2018 memiliki total hutang sebesar Rp. 1.085.709.000.000 dan pada tahun 2019 total hutang sebesar Rp. 1.177.675.000.000 sedangkan total hutang jangka pendek pada tahun 2018 sebesar Rp. 631.055.000.000 dan pada tahun 2019 total hutang jangka pendek sebesar Rp. 567.618.000.000.

PT. AKR Corporindo Tbk. tahun 2018 memiliki total aktiva sebesar Rp. 19.940.850.000.000 dan pada tahun 2019 memiliki total aktiva sebesar Rp. 19.313.873.000.000 sedangkan total persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 1.356.978.000.000 dan pada tahun 2019 memiliki total persediaan sebesar Rp. 1.090.439.000.000.

PT. Indonesian Paradise Property Tbk. tahun 2018 memiliki total asset lancar sebesar Rp. 484.004.000.000 dan pada tahun 2019 total asset lancar sebesar Rp. 863.338.000.000 sedangkan total persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp. 76.698.000.000 dan tahun 2019 sebesar Rp. 116.713.000.000.

Dari permasalahan diatas, maka peneliti tertarik dengan judul penelitian ***“Pengaruh Debt to Assets Ratio, Current Ratio, Quick Ratio, Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdapat Pada Sektor Perdagangan Jasa Dan Investasi Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2019”***.

I.2 Tinjauan Pustaka

I.2.1 Debt to Assets Ratio

Menurut Fahmi (2011:127), *debt to assets ratio* adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi

total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Rumus yang digunakan untuk mencari *debt to total assets ratio* adalah :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

I.2.2 Current Ratio

Menurut Fahmi (2015:121), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Jadi dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus yang digunakan untuk mencari *current ratio* adalah :

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

I.2.3 Quick Ratio

Menurut Hery (2016), rasio sangat lancar (*quick ratio*), adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang) tanpa memperhitungkan persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka).

Quick ratio lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena dalam perhitungannya semua unsur-unsur persediaan dikurangkan atau dianggap tidak digunakan untuk membayar utang jangka pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari *quick ratio* adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

I.2.5 Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:1), Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil.

Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai perusahaan dengan adalah :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

I.3 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah sejumlah penelitian terdahulu yang peneliti jadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian ini:

Tabel I.1
Penelitian Terdahulu

Nama dan Tahun Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Kamiyati (2019)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Kelapa Sawit di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018	X1 : Current Ratio X2 : Debt to Equity Ratio X3 : Return on Equity X4 : Gross Profit Margin Y : Harga Saham	Analisis Regresi Data	Hasil dari pengujian hipotesis Menunjukkan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan Gross Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham.
Inggit Duta Pertiwi (2019)	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	X1 : Current Ratio X2 : Debt to Asset Ratio Y : Return on Asset	Analisis Regresi Berganda	Current Ratio Memiliki hubungan yang negatif dan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Debt to Assets Ratio memiliki hubungan Yang negatif dan Berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Current Ratio dan Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets.
Agriansyah (2020)	Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Price To Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Cconsumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017	X1 : Return on Asset X2 : Current Ratio X3 : Debt to Equity Ratio X4 : Price to Book Value Y : Harga Saham	Analisis Regresi Berganda	Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Price To Book Value berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan pada Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber: jurnal

I.4 Teori Pengaruh Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Darsono dan Ashari dalam Satriana (2017:23) rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan total utang dengan total aset.

I.5 Teori Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016:152), rasio lancar adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk menghitung dan mengukur perusahaan dalam membiayai hutang jangka pendek, dan mampu dipenuhi secara tepat waktu.

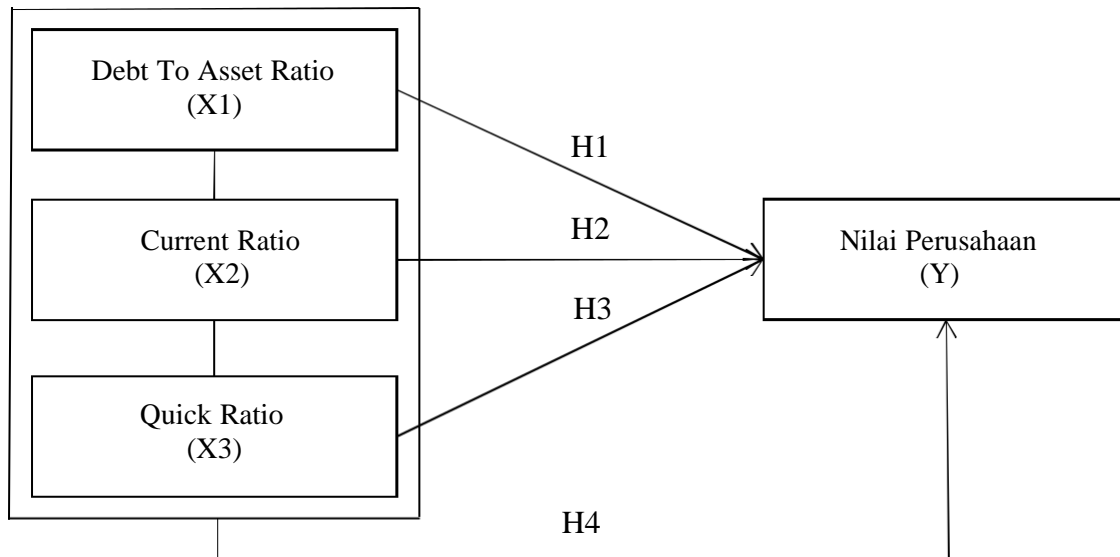
I.6 Teori Pengaruh Quick Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2016:136), *quick ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya menggunakan aktiva lancar dengan cara mengurangi total aktiva lancar dengan persediaan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, maka *quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi liabilitas/utang jangka pendeknya dari aset lancar yang ia miliki tanpa menggunakan persediaan.

I.7 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

II.10 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual diatas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

- H1: *Debt to asset ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- H2: *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- H3: *Quick ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.
- H4: *Debt to asset ratio*, *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdapat pada Sektor Perdagangan Jasa dan Investasi yang terdaftar pada BEI periode 2015-2019.